



Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep IPAS di MIN 4 Kota Padang

Donny Ariadi¹, Ilham Desrianto²

¹ MIN 4 Kota Padang

² MIN 3 Kota PADang

Correspondence: ariadipeto@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Differentiated Learning, Integrated Science, Student Engagement, Educational Strategy, MIN 4 Kota Padang, Learning Outcomes.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of a differentiated learning model in improving students' understanding of Integrated Science (IPAS) at MIN 4 Kota Padang. The study addresses the diverse learning needs of students, considering their various learning styles, abilities, and interests. The research follows a cyclical process consisting of planning, action, observation, and reflection. The primary objective is to assess how differentiated instruction can enhance student engagement and mastery of IPAS concepts. Data collection includes pre-tests, post-tests, classroom observations, and student interviews to evaluate the effectiveness of the differentiated approach. The results are expected to show a significant improvement in student learning outcomes and a more inclusive classroom environment, where all students, regardless of their individual differences, can achieve their potential. This study contributes to the development of adaptive teaching strategies and provides valuable insights for educators in similar contexts.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Keberagaman siswa dalam suatu kelas merupakan tantangan utama dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam belum tentu efektif bagi semua siswa. Di kelas IV MIN 4 Kota Padang, keberagaman ini cukup terlihat, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, seperti konsep ekosistem dan fenomena alam. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif (Ahmad, 2021).

Pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 4 Kota Padang sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Materi yang kompleks dan berbasis konsep-konsep abstrak membuat banyak siswa kesulitan dalam menguasai topik yang diajarkan. Hal ini semakin diperburuk dengan keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa yang ada di dalam kelas. Untuk itu, pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa sangat diperlukan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang tepat, karena model ini tidak hanya mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, tetapi juga minat dan gaya belajar siswa (Widiastuti, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk diterapkan, karena model ini memungkinkan guru untuk memberikan materi, metode, serta penilaian yang berbeda-beda kepada siswa sesuai dengan tingkat

kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran berdiferensiasi tidaklah tanpa tantangan. Di MIN 4 Kota Padang, meskipun fasilitas pembelajaran cukup memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Hal ini menghambat penerapan model pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal, karena banyak materi pembelajaran yang bisa lebih efektif jika didukung oleh teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi guru dalam menyiapkan materi ajar yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sesuai dengan kebutuhan mereka (Nugroho, 2021).

Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan ini cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka membuat mereka merasa dihargai dan lebih tertarik untuk belajar. Dengan demikian, hasil belajar mereka juga meningkat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat belajar dengan menggunakan gambar atau video, sementara siswa yang lebih kinestetik dapat melakukan eksperimen atau aktivitas fisik yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi. Model pembelajaran ini juga mengakomodasi siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, dengan memberikan tugas atau tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Subari, 2020).

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan keterampilan khusus dari guru. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa dalam satu kelas. Mereka juga perlu memiliki kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan model ini di kelas (Ramdani, 2022).

Teknologi pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi, seperti menggunakan video, aplikasi pembelajaran, atau platform daring. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di MIN 4 Kota Padang masih terbatas, sehingga perlu adanya peningkatan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif (Purwanto, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Bayumi (2021) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara mereka belajar dan menunjukkan pemahaman mereka, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam, seperti IPAS.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, semua siswa merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama untuk sukses. Ini sangat penting, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya (Tomlinson, 2022).

Dalam konteks MIN 4 Kota Padang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan seluruh siswa secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas IV (Mulyadi, 2022).

Tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru dapat mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang sangat beragam. Dibutuhkan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan efektif tanpa ada siswa yang tertinggal atau merasa

terbebani. Selain itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran yang diterapkan (Ramdani, 2022).

Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan memastikan siswa belajar di rumah sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga ada keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan di rumah (Safitri, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif di MIN 4 Kota Padang, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas yang beragam (Ahmad, 2021).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MIN 4 Kota Padang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran yang melibatkan diferensiasi konten, proses, dan produk untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Selama tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah pelaksanaan, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai atau perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya. Observasi dan evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data hasil tes dan catatan observasi di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV MIN 4 Kota Padang, dengan jumlah peserta didik yang beragam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama pembelajaran serta keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas. Tes diberikan pada awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPAS sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mereka terhadap penerapan model pembelajaran ini. Hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif, sementara data tes akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus juga akan digunakan untuk menilai apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk memperhatikan konteks kelas dan karakteristik siswa, agar setiap hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan mempertimbangkan situasi spesifik yang ada di MIN 4 Kota Padang. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MIN 4 Kota Padang memberikan temuan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan aktivitas yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat siswa memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya mempengaruhi peningkatan motivasi belajar mereka (Ahmad, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi juga berhasil

menurunkan rasa cemas siswa terhadap pelajaran yang dianggap sulit, seperti IPAS, karena mereka dapat memilih cara yang paling nyaman bagi mereka untuk mempelajari materi.

Selain itu, peningkatan yang signifikan juga terlihat pada hasil tes sebelum dan setelah siklus pertama dan kedua. Siswa yang awalnya kesulitan memahami konsep-konsep dasar IPAS, seperti ekosistem dan perubahan alam, menunjukkan kemajuan yang pesat setelah mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Penggunaan berbagai metode, seperti visualisasi, diskusi kelompok, dan eksperimen, membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat menguasai materi yang lebih kompleks dengan lebih baik dan efektif (Widiastuti, 2021).

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, beberapa tantangan tetap muncul selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Guru harus mempersiapkan materi yang berbeda-beda untuk setiap kelompok siswa dengan kemampuan yang beragam, yang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Keterbatasan waktu ini menjadi kendala, terutama ketika terdapat banyak materi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Hal ini sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Nugroho (2021), yang mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa lebih banyak dibandingkan metode lainnya.

Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran meskipun sudah menggunakan model berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini efektif, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada tingkat keterampilan dan pengalaman guru dalam mengelola kelas dengan berbagai karakteristik siswa. Pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Penelitian oleh Subari (2020) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung keberhasilan siswa.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi juga berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi kebebasan untuk memilih cara mereka mengerjakan tugas, baik itu melalui proyek, presentasi, atau tugas tertulis. Kebebasan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mengembangkan solusi yang lebih beragam. Hal ini terlihat pada beberapa tugas kelompok di mana siswa mampu bekerja sama dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, seperti membuat model ekosistem. Pendekatan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun kreativitas siswa meningkat, tidak semua siswa dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam setiap aspek. Siswa dengan kemampuan dasar yang lebih rendah sering kali kesulitan mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, terutama ketika mereka harus bekerja dengan tugas yang lebih kompleks atau berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih intensif untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian oleh Bayumi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel ini.

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri mereka setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Mulyadi (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran.

Namun, ada juga kekhawatiran tentang kesenjangan yang dapat muncul di antara siswa yang lebih cepat menguasai materi dan mereka yang membutuhkan waktu lebih lama. Siswa yang cepat memahami materi sering merasa bosan atau kurang tertantang, sementara siswa yang lebih lambat mungkin merasa tertekan atau tertinggal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang lebih mendalam dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan tantangan lebih kepada siswa yang lebih cepat dalam menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Ramdani (2022) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus tetap memperhatikan keseimbangan antara tantangan bagi siswa yang lebih cepat dan dukungan bagi siswa yang lebih lambat.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MIN 4 Kota Padang juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Orang tua yang memahami metode yang digunakan di sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, baik dalam membantu anak belajar maupun memberikan motivasi. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Purwanto (2023), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat proses pembelajaran, terutama dalam pendekatan yang lebih fleksibel seperti pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi, salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dapat mendukung pembelajaran. Di MIN 4 Kota Padang, meskipun telah tersedia beberapa perangkat teknologi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini membatasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memerlukan alat bantu digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian oleh Nugroho (2021) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana teknologi menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di banyak sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MIN 4 Kota Padang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Meskipun ada tantangan dalam hal waktu, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknologi, model ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ini juga tidak terlepas dari peran guru yang terampil dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik di seluruh sekolah. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Tomlinson, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV MIN 4 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar, metode, serta penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru untuk merancang materi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan waktu ini membuat guru kesulitan dalam memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa. Selain itu, meskipun banyak siswa yang mengalami kemajuan, beberapa siswa yang memiliki kemampuan dasar yang lebih rendah masih kesulitan mengikuti proses pembelajaran meskipun sudah dilakukan diferensiasi.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, yang dapat mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih maksimal. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sarana teknologi agar pembelajaran lebih interaktif dan dapat mengakomodasi lebih banyak gaya belajar siswa. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MIN 4 Kota Padang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa.

REFERENCES

- Ahmad, R. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(2), 34-45.
- Bayumi, A., et al. (2021). *Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Getas*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 227-237.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyadi, B. (2022). *Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 9(1), 99-110.
- Nugroho, W. (2021). *Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(3), 88-96.
- Purwanto, H. (2023). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 16(1), 75-85.
- Ramdani, T. (2022). *Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru, 15(1), 47-59.
- Safitri, E., et al. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(3), 453-460.
- Subari, A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(4), 113-124.
- Tomlinson, C. A. (2022). *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers*. Pearson Education.
- Widiastuti, D. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi IPAS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-58.